

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan bayi merupakan tolak ukur dari status gizi bayi yang menjadi patokan dan merupakan salah satu penanda bahwa pertumbuhan mengalami hambatan atau tidak, namun akan tetapi fakta yang ditemukan itu masih terdapat bayi yang tidak naik Beratnya atau mengalami kenaikan berat badan yang rendah yang tidak sesuai dengan KBM yang telah ditentukan di KMS. Pemberian makanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan minimal terutama pada bayi usia 6-12 bulan. Saat bayi usia 6-12 bulan bila kenaikan berat badan tidak sesuai dengan kenaikan berat badan minimal (KBM) sesuai standart yang telah ditentukan di kartu menuju sehat (KMS) dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi status gizi pada saat balita.

Menurut WHO th 2022 mengindikasikan bahwa *stunting* di Indonesia masih tergolong kronis. Meski demikian, prevalensi 2022 telah turun 2,8 poin dari 2021 yang sebesar 24,4%. Bahkan dibandingkan 2019, prevalensi balita *stunting* Indonesia telah menurun sebanyak 6,1 poin, yang saat itu mencapai 27,7%. Permasalahan gizi lainnya, *wasting* atau kurus. Menurut SSGI 2022, prevalensi balita *wasting* di Indonesia naik 0,6 poin dari 7,1% menjadi 7,7% pada tahun lalu. Kemudian, prevalensi balita *underweight* atau gizi kurang sebesar 17,1% pada 2022 atau naik 0,1 poin dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, prevalensi balita *overweight* atau kegemukan badan sebesar 3,5% pada 2022 atau turun 0,3 poin dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka kasus *stunting* di Kabupaten Kaimana pada 2021 sebesar 28,5 persen. Di Kabupaten Pasuruan presentasi gizi buruk ditemukan 3,7 %, sedangkan gizi kurang adalah 13 %, dan pencapaian asi eksklusif mencapai 75,7 %. Dari informasi yang diperoleh dari data puskesmas th 2020 presentasi gizi buruk 1,8%, presentasi gizi kurang 11,2 %. Data dari desa Bulukandang presentasi gizi buruk 0% , presentasi gizi kurang 11,5 % .

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bulukandang melalui wawancara pada 10 orang ibu yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan, 7 orang diantaranya mengatakan belum mengetahui secara jelas bagaimana pemberian makanan pendamping ASI terhadap gizi anak yang berusia 6-24 bulan dan 3 diantaranya mengatakan sudah memahami bagaimana pemberian makanan pendamping ASI terhadap gizi anak yang berusia 6-24 bulan.

Ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi, faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan (Heryanto, 2017). Pemberian ASI Eksklusif yang belum optimal disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini. Tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI (Baharudin, 2021).

Upaya untuk mengurangi perilaku pemberian MP ASI dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan Ibu dan Keluarga. Kegiatan peningkatan pengetahuan tersebut melalui pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan agar Ibu dan keluarga lebih memahami bahaya, dampak dan risiko pemberian MP-ASI dini pada bayi. Peran tenaga kesehatan sebagai pemberi informasi sangat diperlukan untuk gencar mensosialisasikan program ASI eksklusif (Arini, 2020). sehingga kenaikan berat badan bayi sesuai dengan standart yang telah ditentukan di KMS.

Pada usia 1-3 tahun, biasanya anak bersifat pasif terhadap makanan dan hanya mengonsumsi makanan yang memang disediakan oleh orangtuanya. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengetahuan yang cukup bagi ibu terutama dalam hal gizi untuk anak, agar status gizi anak dapat tercukupi dengan baik. Hal yang dapat dilakukan oleh Bidan dengan memberikan penyuluhan pada ibu, khususnya ibu yang memiliki anak pada usia perkembangan dan pertumbuhan yang pesat agar ibu dapat memahami tentang gizi apa saja yang diperlukan bagi anak untuk tumbuh dan berkembang (Maulana, 2012).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang makanan Pendamping Asi dan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Puskesmas Bulukandang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Dan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Bulukandang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui hubungan : “Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI dan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Bulukandang”.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu tentang MP ASI pada Bayi Di Puskesmas Bulukandang.
2. Mengidentifikasi Pemberian MP ASI Dini di Puskesmas Bulukandang
3. Mengidentifikasi Kenaikan Berat Badan Bayi di Puskesmas Bulukandang
4. Menganalisis Pengaruh antara Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP ASI dan Pemberian MP ASI Dini terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Di Puskesmas Bulukandang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Tingkat Pengetahuan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi dan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Kenaikan Berat Badan Bayi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Diharapkan ibu dapat memberikan makanan tambahan yang tepat sesuai umur, jenis dan jumlah makanan pendamping yang diberikan agar

pertumbuhan anak dapat berkembang secara optimal.



b. Bagi Lahan Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk evaluasi dalam melakukan penyuluhan kesehatan tentang pemberian MP-ASI pada bayi

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya Tingkat Pengetahuan Tentang Pemberian MP ASI pada Bayi dan Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi.

3. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kebiasaan sarapan dan konsumsi teh dengan kejadian anemia pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Eichi Septiani,2024	Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Kentang) Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi 6–12 Bulan	Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang	Pemberian Makanan Pendamping Asi(Kentang)	Kenaikan Berat Badan Bayi 6 – 12 Bulan	Uji Chi Square.	Accidental Sampling	Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Pengetahuan Ibu Tentang Mpasi Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi
2	Lusyana Gloria Doloksaribu ¹ Ester Siska Novita Manik ² , 2018	Hubungan pola pemberian ASI dan MP-ASI dengan kenaikan berat Badan minimal (KBM) anak usia 6-12 bulan di Kelurahan Setia Negara Kota Pematangsiantar	Wahana Inovasi	Pola pemberian ASI dan MP-ASI	Kenaikan Berat Badan minimal(KBM) anak usia 6-8 bulan	Uji Chi Square.	Accidental Sampling	Ada hubungan antara Pola Pemberian ASI dengan Kenaikan Berat Badan Minimal (KBM) anak usia 6–12 bulan di Kelurahan Setia Negara Kota Pematangsiantar 6
3	Nanda Devi	Hubungan Perilaku		Perilaku	Status gizi	Hasil uji	Simple	Ada hubungan

	Kusumaningrum, 2019	Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Bandung Mojokerto		Pemberian MPASI	bayi 6-24 bulan	spearman	Random Sampling	perilaku pemberian MP-ASI dengan Status Gizi bayi 6-24 bulan di Posyandu Desa Bandung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.
4	Maramis (2019)	Hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa	Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi	pengetahuan gizi ibu	status gizi anak usia 12-24 bulan	hasil uji spearman	Simple Random Sampling	Ada Hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian